



**Prosiding**  
**Seminar Nasional**  
 Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
 IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



## Analisis Unsur Intrinsik Puisi *Semangat Hidup* Karya Martinus Seriandika Saputra

Muhammad Baharudin Romadhoni<sup>1</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Baharudinroma@gmail.com](mailto:Baharudinroma@gmail.com)

**abstrak**— Unsur intrinsik puisi merupakan komponen-komponen yang membangun puisi sehingga dapat membentuk menjadi sebuah puisi yang indah. Tujuan dari penelitian yakni untuk menganalisis unsur intrinsik puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra. Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode jenis penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan teknik simak, catat, dan libat, serta teknik analisis data dalam penelitian menggunakan konten analisis isi dari Milles dan Huberman. Hasil dari penelitian yaitu analisa unsur intrinsik puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra terdiri dari 1) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki tema semangat dalam menjalani kehidupan 2) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki majas hiperbola dan asosiasi 3) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra mempunyai diksi konotatif 4) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra mempunyai rima bebas 5) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki amanat 6) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki sudut pandang orang ketiga 7) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki tipografi berbentuk sebuah pion catur. Simpulan dalam penelitian yaitu terdapat 7 analisis unsur intrinsik puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra.

**Kata kunci**— Puisi, Unsur intrinsik puisi. Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra

**abstract**— *The intrinsic elements of poetry are the inner components that build a poem so that it can form a poem. The purpose of the research is to analyze the intrinsic elements of the poem Semangat Hidup by Martinus Seriandika Saputra. The method used in the research uses a qualitative research type method, the data collection technique in the research uses listening, note taking, and involvement techniques, and the data analysis technique in the research uses content analysis content from Milles and Huberman. The results of the research are the analysis of the intrinsic elements of the poem Semangat Hidup by Martinus Seriandika Saputra consisting of 1) The spirit of life poem by Martinus Seriandika Saputra has the theme of enthusiasm in living life 2) The spirit of life poem by Martinus Seriandika Saputra has hyperbola and association 3) Martinus Seriandika Saputra's poem Spirit of Life has connotative diction 4) Martinus Seriandika Saputra's life spirit poem has free rhyme 5) Martinus Seriandika Saputra's life spirit poem has a mandate 6) Martinus Seriandika Saputra's life spirit poem has a third person point of view 7) Martinus Seriandika Saputra's poem Spirit of Life has typography in the form of a chess pawn. The conclusion of the research is that there are 7 intrinsic element analysis of the poem Spirit of Life by Martinus Seriandika Saputra.*

**Keywords**— Poetry, Intrinsic elements of poetry. Poem *Semangat Hidup* by Martinus Seriandika Saputra

## PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk karya sastra yang memakai bahasa yang indah (Rifaldi dkk., 2023). Ungkapan perasaan yang dalam serta mempunyai makna dan gagasan (Khaerunisa, 2018) Puisi berarti karya sastra yang diperpadat, dipersingkat dan diberi irama dengan bunyi senada (Meirisa, 2022). Puisi dapat menuntun para pembaca timbul kepekaan terhadap emosi yang mendalam si penyair (Laia, 2016). Melalui uraian tersebut, maka terdapat jenis-jenis puisi.

Puisi diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu puisi lama dan puisi baru. Puisi lama adalah bentuk karangan dari nenek moyang yang terikat dengan beberapa aturan bait, irama, dan rima puisi lama (Maspuroh, dkk., 2023) Biasanya puisi lama masih terikat dengan tradisi keagamaan dan budaya tertentu dan belum terpengaruh oleh budaya asing (Yono dkk., 2023). Ciri-ciri puisi lama adalah tidak diketahui nama pengarangnya, masih terikat dengan bait, dan disampaikan melalui cerita tutur dari generasi ke generasi (Natasha, dkk., 2022). Contoh puisi lama lama adalah syair, gurindam, dan pantun (Sugiarto, 2016). Selain ada puisi lama terdapat pula puisi baru.

Puisi baru atau secara umum disebut puisi modern (Suryaman dkk., 2012). Puisi baru merupakan puisi yang merdeka (Pratiwi, 2021). Puisi yang tidak mempunyai aturan dan dapat dibuat bebas oleh penyair (Nazriani, 2019). Contoh puisi baru adalah roman, balada, dan satire (Maulidah, 2020). Selain terdapat jenis-jenis puisi adapun puisi mempunyai unsur-unsur yang membangun.

Unsur pembangun puisi dibagi menjadi dua yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur yang termuat dalam tubuh puisi (Kusnadi, 2020). Unsur intrinsik mampu mempengaruhi puisi tersebut dan tidak dapat dipisahkan (Martani, 2020). Adapun ada dua struktur yang membangun unsur intrinsik yaitu struktur batin dan struktur fisik (Waluyo, 2003). Unsur intrinsik meliputi tema, diksi, gaya bahasa, nada, rima, imaji, dan amanat (Mamonto, 2021). Selain itu terdapat pula unsur ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik ialah unsur pembangun yang berada di luar kaidah (Pitaloka, 2020). Penulisan puisi dan dapat memengaruhi karya seni puisi (Djafar dan Sartika, 2021). Melalui pendekatan historis (Hasanah, 2018). Bisa juga melalui pendekatan psikologis, filsafat dan religius (Martono, 2016). Unsur ekstrinsik ini mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap isi cerita (Sari, 2017).

Contoh puisi karya Martinus Seriandika Saputra dengan judul *Semangat Hidup**Semangat Hidup*

Karya: Martinus Seriandika Saputra

**Di ufuk pagi**  
**pagi yang cerah**  
 bersinar, Berkumandang  
**semangat penuh cinta,**  
 Pantang menyerah dalam  
 hidup ini, Membawa harapan  
 yang tak terbatas. langit  
 biru memancarkan sinar  
 keemasan, menyamai  
 jiwa yang penuh  
 dedikasi, Berjalan  
 dengan tegar dan penuh  
 semangat, melintasi rintangan  
 dengan mantap hati. Meski  
 badai datang  
 menggempur  
 kuat, Namun  
**semangat**  
 pantang menyerah  
**tiada pudar,**  
**Seperti cahaya**  
**yang menyinari**  
 kalam, Tetap bersinar  
 walau ditelan gelap malam,  
 oh, **Semangat pantang**  
**menyerah yang mulia,**  
**Menginspirasi setiap langkah**  
**petualangan, di belantara**  
**kehidupan yang berkilau,**  
**Teruslah berjuang tanpa kenal lelah**

Secara garis besar puisi di atas menjelaskan bahwa Allah tidak akan menguji hambanya di luar batas kemampuan. Allah menguji manusia supaya manusia mampu terus belajar dan tumbuh menjadi pribadi yang kuat. Hal ini dipertegas dengan hasil wawancara. Cerita ini disusun dalam bentuk puisi terdiri dari 6 bait dengan terilhami pada Q.S Al-Baqarah ayat 286. Pada puisi tersebut ditemukan salah satu gaya bahasa, yaitu repetisi, seperti kata 'Sinar Keemasan'. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi awal pada puisi di atas. Maka, puisi ini layak untuk dikaji unsur-unsur intrinsik pembangun puisi.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini berupa penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metodologi mendeskripsikan data (Hermawan, 2019) yang tertulis maupun data lisan dari observasi yang telah dilakukan (Suwendra, 2019) menggunakan pengamatan yang sangat jeli (Haryano, 2023) penelitian ini menggunakan metode kualitatif karena tidak berkaitan dengan angka.

Sumber data dalam puisi tersebut meliputi kata, frasa, klausa yang terdapat pada puisi *Semangat hidup* karya Martinus Seriandika Saputra. Teknik penggunaan data menggunakan teknik simak, catat, dan libat. Teknik simak adalah sebuah teknik dengan mengumpulkan data dengan cara menyimak suatu bahasa secara mendalam

(Nisa, 2018). Teknik catat merupakan sebuah teknik dengan cara menulis suatu informasi tertentu secara efektif (Andini dan Arifin, 2021). Teknik libat adalah metode teknik yang melibatkan interaksi yang aktif supaya mendapat menggali Informasi secara variatif dan akurat (Urbaningrum, dkk 2022). Pada penelitian ini, teknik simak dilakukan dengan cara membaca berulang kali, kemudian dilanjutkan dengan teknik catat dengan mencatat hal-hal sifatnya penting pada unsur-unsur intrinsik dalam sebuah puisi, hingga masuk pada tahap mutakhir yaitu teknik libat yang dilakukan dengan berpartisipasi secara langsung melalui kegiatan wawancara terhadap pencipta puisi supaya lebih dipertegas terkait data tersebut terkait latar belakang dan unsur-unsur intrinsik pada puisi. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan pemahaman secara mendalam, menyeluruh, dan akurat.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan pisau analisis Miles dan Huberman yang mencakup tiga alur kegiatan, yaitu 1)Reduksi data, 3)penarikan kesimpulan. Ketiga alur tersebut dapat diuraikan sebagai berikut

### **1. Reduksi data**

Reduksi data adalah tahap analisis yang sudah disederhanakan yakni informasi dipangkas menjadi rapi dari penelitian yang sudah dilakukan di lapangan (Annisa dan Mailani, 2023). Pada penelitian ini, peneliti meneropong puisi yang sudah diteliti dan fokus pada kegiatan memendekkan hasil catatan dan Wawancara dengan pencipta puisi mengenai unsur-unsur intrinsik pada puisi, kemudian membuang beberapa frasa atau klausa yang tidak terkait dengan unsur intrinsik puisi.

### **2. Penyajian data**

Penyajian data adalah tahap analisis data yang sudah rampung dilakukan dengan cara menyajikan data yang telah dirangkum dalam bentuk penjabaran yang mendalam (Herawati, 2019). Pada alur penyajian data ini secara narasi yang digunakan untuk menyajikan data yang kompleks dan penjelasan yang jeli.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan adalah tahap analisis data yang terakhir dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan berdasarkan informasi yang sudah diperoleh di lapangan (Harahap dkk, 2021). Berdasarkan data yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa puisi Semangat Hidup karya Martinus Seriandika Saputra mempunyai unsur intrinsik.

Teknik validasi pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik dalam sebuah penelitian dengan cara mengoreksi kembali keakuratan pada data (Suseno, 2020). Menurut Alfandyur dan Mariani (2020) teknik triangulasi terdiri dari triangulasi sumber, triangulasi waktu, dan triangulasi teknik. Teknik triangulasi sumber merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengecek dari beragam sumber (Mecarisce, 2020). Kemudian teknik triangulasi waktu merupakan suatu teknik yang dilakukan dengan menanyakan kembali

pertanyaan dengan sumber yang sama namun dengan waktu yang tidak sama (Saadah dkk, 2022). Sedangkan triangulasi teknik ini dengan cara mengoreksi keakuratan informasi berupa kegiatan wawancara (Yumnah dkk., 2023). Pada penelitian ini menggunakan triangulasi teknik yang dilakukan dengan wawancara untuk mendapatkan informasi lebih lengkap.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Puisi semangat hidup mempunyai unsur intrinsik puisi. Analisis unsur intrinsik puisi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

### 1. *Puisi Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki tema semangat dalam menjalani kehidupan

Menurut Nurgiyanto (2015) tema adalah sebuah topik yang terkandung dalam sebuah karya sastra. Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki spirit mengabarkan kepada manusia bahwasanya Allah tidak akan menguji hambanya di luar batas kesanggupannya. Allah berbuat seperti itu tidak lain hanya untuk membuat manusia bisa memaknai hidupnya, bertumbuh setiap harinya, dan terus berusaha setiap harinya. Seperti yang disebutkan dalam puisi tersebut, terdapat kalimat "teruslah berjuang tanpa kenal lelah" yang mengarah pada makna bahwa manusia diharuskan untuk terus berikhtiar dalam menjalani hidupnya tanpa kenal lelah. Berdasarkan penjelasan tersebut maka puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki unsur intrinsik berupa tema semangat dalam menjalani kehidupan.

### 2. *Puisi Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki majas hiperbola dan majas asosiasi

Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki majas hiperbola. Majas hiperbola merupakan majas yang menggambarkan sesuatu secara berlebihan dan terkesan tidak masuk akal (Yono dkk, 2017). Gaya bahasa ini dapat ditemukan pada kalimat "Meski badai datang menggempur kuat" secara tegas menggambarkan keadaan manusia yang seolah-olah seperti badai menggempur kuat yang memberi kesan berlebihan. Secara harfiah dapat dimaknai bahwasanya ujian Allah digambarkan terus bertubi-tubi layaknya badai yang menerjang sangat kuat.

Selain itu puisi semangat hidup juga memiliki gaya bahasa berupa majas asosiasi. Majas asosiasi merupakan majas yang membandingkan dua kata yang berbeda namun mempunyai makna yang mirip meski secara hakiki maknanya berbeda (Alousia, 2021). Gaya bahasa ini dapat dijumpai pada puisi tersebut di kalimat "cahaya yang menyinari kelam" dan kalimat "tetap bersinar walau ditelan gelap malam" mempunyai makna yang sengaja mirip namun secara hakikat berbeda. kalimat tersebut dapat diartikan bahwasanya manusia seberat apapun ujiannya pasti akan menjumpai pertolongan dari Allah untuk diselesaikan urusannya.

### 3. *Puisi Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra mempunyai diksi konotatif

Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra menghimpun diksi konotatif. Menurut Gorry Keraf (2009) diksi merupakan pilihan sebuah kata yang menarik untuk memberi sebuah makna disesuaikan dengan keinginan pengarang sedangkan konotatif menurut Suhandra (2019) adalah makna tambahan yang memuat sebuah frasa. Terdapat beberapa contoh kata konotatif dalam puisi semangat hidup yaitu "tiada pudar seperti cahaya yang menyinari kelam tetap bersinar walau ditelan gelap malam" penyebutan cahaya yang menyinari kelam menyiratkan makna cobaan yang bertubi-tubi yang dihadapi manusia bakal ada cahaya yang menyinari manusia sekecil apapun. Makna cahaya di sini mempunyai arti pertolongan. Dari beberapa contoh tersebut maka puisi *Semangat Hidup* mengandung unsur intrinsik diksi konotatif.

#### **4. Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra mempunyai rima bebas**

Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra secara umum memuat rima bebas. Menurut (Fransori, 2017) rima merupakan pengulangan bunyi dalam puisi yang membentuk dinamika yang indah sedangkan rima bebas merupakan sebuah rima yang tidak memperdulikan dan memperhatikan bunyi akhir kata (Yuspita dkk, 2016). Rima bebas bisa ditunjukkan pada bait pertama "Ih" kemudian "ah", "ang", "ta", dan "lam". Hal ini dipertegas oleh pendakuan pengarang puisi yang mengatakan bahwa dalam pembuatan puisi pengarang tidak menitikberatkan penulisan rima. Berdasarkan hal ini dapat disimpulkan bahwa rima pada puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra mengandung unsur intrinsik rima bebas.

#### **5. Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki amanat**

Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki amanat yang sangat menginspirasi pembaca. Menurut (Hakim dkk, 2021) amanat merupakan pesan yang ingin diujarkan oleh pengarang untuk melakukan hal-hal yang sifatnya positif. Di dalam puisi ini terdapat pesan yang sangat indah. Bagaimana tidak pengarang menyiratkan pesan yang sangat mendalam tentang cara kita terus semangat menjalani kehidupan. Puisi ini mendorong pembaca untuk terus berikhtiar untuk melangkahi cobaan dari Allah dan tetap mengimani bahwasanya apapun ujian yang diberikan oleh Allah semata-mata untuk membuat hambanya belajar kuat dan Allah tidak memberikan cobaan di luar batas kemampuan hambanya. Pengarang meyakini sebanyak apapun ujian dari Allah tetap ada pertolongan dan hikmah di saban ujian yang Allah berikan. Kita sebagai hambanya seyogianya terus berikhtiar dan meminta perlindungan kepada Allah dalam menjalani kehidupan.

#### **6. Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki sudut pandang orang ketiga**

Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki sudut pandang orang ketiga. Menurut (Nurrachman, 2016) sudut pandang orang ketiga merupakan sudut pandang yang menampilkan informasi yang sudah diperoleh oleh pengarang. Sudut pandang orang ketiga bisa kita tilik di dalam puisinya yang tidak terdapat kata ganti orang pertama seperti "aku" dan "kita". Ataupun kata ganti orang

kedua seperti "kamu" dan "kalian. Maka dari itu puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra menerapkan unsur intrinsik puisi sudut pandang orang ketiga.

### **7. Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki tipografi berbentuk sebuah pion catur**

Puisi *Semangat Hidup* karya Martinus Seriandika Saputra memiliki tipografi berbentuk pion catur. Menurut Septiani dan Sari (2012) tipografi merupakan bentuk seni dan teknik tata letak huruf yang menyiratkan pesan tertentu. Tipografi pada puisi ini dapat diintip dari bentuk puisi yang menyerupai pion catur. Tujuan pengarang puisi menjadikan pion catur sebagai tipografi karena pion catur melambangkan bahwa pion-pion dalam catur terus berjalan kedepan meski dianggap kecil dalam permainan catur nyatanya pion catur terus berani berjalan meski hanya bisa berjalan kedepan dan kesamping. Hal ini sangat dekat dengan puisi yang sudah ditulis yang menggambarkan manusia juga harus bergerak maju dan terus melawan rintangan yang diberikan oleh Allah. Penjelasan tersebut dapat mempertegas bahwa puisi *Semangat Hidup* mengandung unsur intrinsik dengan tipografi berbentuk sebuah pion catur.

### **SIMPULAN**

Analisis unsur intrinsik pada puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra yaitu, 1) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki tema semangat dalam menjalani kehidupan, 2) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki majas hiperbola dan asosiasi, 3) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra mempunyai diksi konotatif, 4) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra mempunyai rima bebas, 5) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki amanat, 6) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki sudut pandang orang ketiga, 7) Puisi semangat hidup karya Martinus Seriandika Saputra memiliki tipografi berbentuk sebuah pion catur.

### **REFERENSI**

- Aloysia, D. A. M. L., & Utami, S. (2022). Majas dalam puisi dan lagu karya Fiersa Besari. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 6(2), 86-107. <http://doi.org/10.25273/linguista.v6i2.12580>
- Andhini, A. D., & Arifin, Z. (2021). Gaya bahasa perbandingan dalam novel catatan juang karya Fiersa Besari: Kajian stilistika dan relevansinya sebagai bahan ajar sastra di sma. *Enggang: Jurnal pendidikan, bahasa, sastra, Seni, dan budaya*, 1(2), 23-35. <https://doi.org/10.37304/enggang.v2i1.2850>
- Annisa, I. S., & Mailani, E. (2023). Analisis faktor penyebab kesulitan siswa dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan Metode Miles dan Huberman di kelas IV Sd Negeri 060800 Medan Area. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6460-6477. <https://doi.org/10.31004/innovative.v3i2.1130>

- Djafar, A., & Sartika, E. (2021). Analisis unsur intrinsik & ekstrinsik puisi antologi puisi merayakan pelangi. *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 11(2), 135-156. <https://doi.org/10.37905/jbsb.v10i2.11869>
- Fibriani, I. A. (2021). *Majas personifikasi dalam kilometre zero karya Maud Ankaoua* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin). <https://doi.org/10.15294/seloka.v6i2.17286>
- Fransori, A. (2017). Analisis stilistika pada puisi kepada peminta-minta karya chairil anwar. *Deiksis*, 9(01), 1-12. <http://dx.doi.org/10.30998/deiksis.v9i01.884>
- Gorys Keraf, D. (2009). *Diksi dan gaya bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Hakim, M., Yuniati, I., & Maharani, H. (2021). Amanat dalam novel *Si anak badai Karya Tere Liye*. *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran*, 1(2), 79-85. <https://doi.org/10.31539/literatur.v1i2.2405>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. *JAZ: Jurnal Akuntansi Unihaz*, 2(1), 16-25. <https://doi.org/10.32663/jaz.v2i1.806>.
- Hermawan, I., & Pd, M. (2019). *Metodologi penelitian pendidikan (kualitatif, kuantitatif dan mixed method)*. Hidayatul Quran.
- Khaerunisa, K. (2018). Penerapan media musikalisasi puisi terhadap peningkatan kemampuan mengapresiasi puisi siswa X Mipa3 Sman 87 Jakarta. *Pena Literasi*, 1(2), 124-137. <https://doi.org/10.24853/pl.1.2.124-137>
- Kusnadi, K., & Andriani, A. (2020). Analisis struktural unsur intrinsik pada puisi pesanku dan pesan prajurit karya Asmara Hadi dan Trisno Sumardjo. *Journal Peqguruang*, 2(2), 63-69. <https://dx.doi.org/10.35329/jp.v2i2.1544>
- Laia, A. (2016). Penerapan pendekatan saintifik untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas Viii SMP Negeri 3 Onolalu tahun pelajaran 2014-2015. *Jurnal Education and Development*, 3(3), 99-99. <https://doi.org/10.37081/ed.v3i3.497>
- Mamonto, F. M., Lensun, S. F., & Aror, S. C. (2021). Analisis unsur-unsur intrinsik dalam novel *Izana Karya Daruma Matsuura*. *SoCul: International Journal of Research in Social Cultural Issues*, 1(3), 214-224. <https://doi.org/10.53682/soculijrccsscli.v1i3.2641>
- Maulidah, T. (2020). Peningkatan keterampilan menulis puisi dengan media gambar. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, dan Pengembangan*, 2(01), 64-70. <https://doi.org/10.55273/karangan.v2i01.46>



- Martani, K. D. (2020). Penerapan media pembelajaran digital book menggunakan aplikasi anyflip untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia dalam mengidentifikasi unsur intrinsik cerita siswa kelas 4 SDN Bagusan kecamatan Parakan kabupaten Temanggung. JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik), 6(1), 65-72. <https://doi.org/10.26877/jp3.v6i1.7296>
- Martono, N., Rosa, H. T., & Azmin, G. G. (2016). Mekanisme pertahanan ego pada tokoh transgender dalam novel Pasung Jiwa karya Okky Madasari: Suatu kajian psikologi sastra. Arkhais-Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra Indonesia, 7(2), 87-92. <https://doi.org/10.21009/ARKHAIS.072.05>
- Maspuroh, U., & Adham, M. J. I. (2023). Dampak dan manfaat media smart jumping sebagai wadah kreativitas menulis siswa dalam pembelajaran menulis KELAS X SMAN 80 Jakarta. Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia, 8(1), 309-316. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i1.338>
- Meirisa, S. (2022). Peningkatan keterampilan menulis puisi melalui model pembelajaran two stay two stray siswa kelas V SD. Jurnal Inovasi Penelitian, 2(8), 2807-2812. <https://doi.org/10.47492/jip.v2i8.1175>
- Natasha, M., Rahima, A., & Sujoko, S. (2022). Jenis-jenis tema dalam novel Anak Rantau Karya A. Fuadi (Kajian Analisis Isi). Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 6(1), 89-100. <http://dx.doi.org/10.33087/aksara.v6i1.315>
- Nazriani, N. (2019). Pelatihan menulis puisi siswa kelas Vi SDN 1 Baubau. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI, 3(1), 64-71. <https://doi.org/10.35326/pkm.v2i1.206>
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar sinar Indonesia baru. jurnal bindo sastra, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nurrachman, D. (2016). Plot dan sudut pandang dalam bingkai wacana ideologis: analisis chronotopic terhadap novel korupsi karya Tahar Ben Jelloun melalui kerangka teori dialogis mm bakhtin. Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam, 13(02), 395-404. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v13i02.1985>
- Nurhasanah, E. (2018). Analisis unsur ekstrinsik Novel "Merry Riana-Mimpi Sejuta Dolar" karya Alberthiene Endah dan pemanfaatannya sebagai bahan pembelajaran bahasa Indonesia. METAMORFOSIS| Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, 11(1), 23-26. <https://doi.org/10.55222/metamorfosis.v11i1.26>
- Pitaloka, A., & Sundari, A. (2020). Seni Mengenal Puisi. Guepedia.

- Pratiwi, N. S. (2021). Kemampuan menulis puisi modern dengan pemanfaatan media lukisan bertema keluarga pada siswi SMP dwi warna Jakarta Barat tahun pelajaran 2020/2021 (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta). <https://doi.org/10.31970/gurutua.v6i1.142n>
- Rachman, A., Effendy, C., & Priyadi, T. (2013). Majas Metafora pada kumpulan sajak Chairil Anwar Aku ini binatang jalang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6). <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v2i6.2170>
- Sari, N. (2017). Kekerasan perempuan dalam novel Bak rambut dibelah tujuh karya Muhammad Makhdlori. *Literasi: Jurnal Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Pembelajarannya*, 1(2), 41-48. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v1i2.792>
- Septiani, E., & Sari, N. I. (2021). Analisis unsur intrinsik dalam kumpulan puisi goresan pena anak matematika. *Pujangga: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 7(1), 96-114. <https://doi.org/10.47313/pujangga.v7i1.1170>
- Sugiarto, E. (2016). *Pantun dan puisi lama Melayu*. Grup Khitah Publishing.
- Suhandra, I. R. (2019). Studi komparatif makna konotasi warna dalam budaya masyarakat barat dan masyarakat suku Sasak Lombok Indonesia. *Cordova Journal language and culture studies*, 9(1), 17-38. <https://doi.org/10.20414/cordova.v9i1.1774>
- Suryaman, M., Wiyatmi, & Pratama, A. (2012). *Puisi Indonesia*. Penerbit Ombak.
- Susanto, D., & Jailani, M. S. (2023). Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian Ilmiah. *Qosim: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), 53-61. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Suseno, M. (2020). *Mengukur minat profesi guru: instrumen dan teknik validasi*. UNJ PRESS.
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak tutur performatif pada buku biografi rentang kisah karya Gita Savitri. *Jurnal ilmiah semantika*, 3(02), 138-147. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.596>
- Waluyo, H. J. (2003). *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga
- Yono, R. R., Premana, A., & Ubaedillah, U. (2022). Pelatihan Menulis Puisi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Abdimas Unwahas*, 7(2). <https://dx.doi.org/10.31942/abd.v7i2.7507>
- Yono, R. R., & Mulyani, M. (2017). Majas dan citraan dalam novel kerling si janda karya taufiqurrahman al-azizy. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 200-207. <https://doi.org/10.15294/seloka.v6i2.17286>

- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H. ., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. . (2023). Strategi kepala sekolah dalam mengelola sumber daya guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92-104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>.
- Yuspita, E., Priyadi, A. T., & Sanulita, H. (2016). Analisis struktur, fungsi, dan makna mantra selusuh masyarakat melayu kecamatan kendawangan kabupaten ketapang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 5(2).<https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v5i2.13881>.